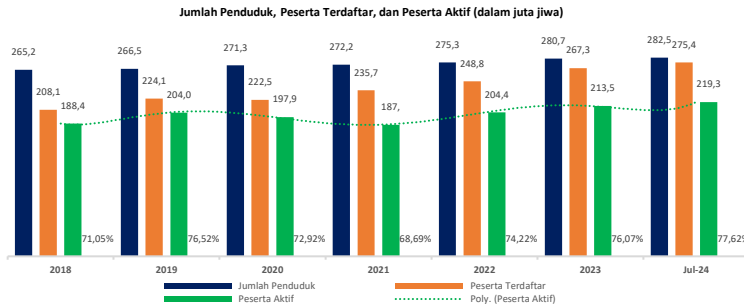


Monthly Report Monitoring JKN

31 Juli 2024

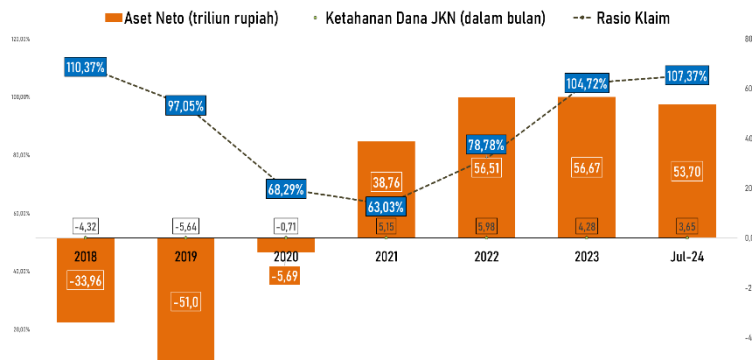
Kepesertaan dan Kesehatan Keuangan



No	Segmen Peserta	Juli 2024			
		Aktif	Non Aktif Menunggak	Non Aktif Mutasi	Total
A.	Penerima Bantuan Iuran	96.775.340		19.117.417	115.892.757
B.	Bukan Penerima Bantuan Iuran				
1	PPU Penyelenggara Negara	18.822.181	2.551	1.146.353	19.971.085
2	PPU Non Penyelenggara Negara	36.826.850	155.132	8.929.514	45.911.496
a.	BUMN	1.407.046	1.023		1.408.069
b.	BU Swasta	35.419.804	154.109		35.573.913
3	Pekerja Bukan Penerima Upah (BPBU)	16.790.185	14.775.120	1.599.047	33.164.352
4	Bukan Pekerja (BP)	5.121.676	37.386	505.395	5.664.457
a.	BP Penyelenggara Negara (BP PN)	4.683.151		451.611	
b.	BP Swasta (BP Non PN)	438.525	37.386	53.784	
	Total B	77.560.892	14.970.189	12.180.309	104.711.390
C.	PBPU Pemda	44.927.738		9.881.248	54.808.986
	Total Peserta	219.263.970	14.970.189	41.178.974	275.413.133

Sumber : Ditjen Dukcapil Kemendagri dan BPJS Kesehatan, diolah

dari total peserta. Peserta non aktif bertambah 2,38 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023. Peserta non aktif dikarenakan menunggak sejumlah 14,97 juta, terbanyak adalah dari segmen PBPU Mandiri sebesar 14,77 juta. Disisi yang lain, peserta non aktif dikarenakan proses mutasi sejumlah 41,18 juta, yang terdiri dari 19,12 juta dari segmen PBI, disebabkan verifikasi dan validasi data PBI. Sebesar 9,9 juta dari segmen PBPU Pemda, disebabkan inaktivasi peserta PBPU Pemda oleh Pemda. Sebesar 8,9 juta dari PPU Non PN disebabkan oleh mayoritas akumulasi PHK, dan 1,15 juta peserta non aktif mutasi segmen PPU PN, dan diikuti segmen yang lain.



Aset Neto DJS Kesehatan diproyeksikan dapat membiayai 3,65 bulan kedepan (sehat). Namun, dalam jangka panjang kondisi keuangan DJS Kesehatan memiliki risiko terjadi defisit, apabila tren meningkatnya beban jaminan tidak diiringi dengan kinerja BPJS Kesehatan dalam meningkatkan kolektabilitas iuran dan pendapatan lainnya, termasuk pendapatan investasi. **YoI DJS Kesehatan** sebesar 4,07% atau Rp3,26 triliun, dengan rata-rata kelolaan dana investasi sebesar Rp76,93 triliun, terbagi pada deposito sebesar Rp40,56 triliun (55,85%), surat utang negara sebesar Rp33,96 triliun (44,15%), dan surat berharga BI sebesar Rp2,4 triliun (3,12%), target YoI sebagaimana ICK 2024 sebesar 5,7%.

Dana operasional BPJS Kesehatan tahun 2024 ditetapkan 3,66% dari iuran program, dan maksimal Rp5,7 triliun. Realisasi **Beban terhadap dana operasional + pendapatan investasi (BOPO)** berada diposisi 94,94% (sehat), sesuai ketentuan Permenkeu 251 Tahun 2016. **YoI BPJS Kesehatan** sebesar 2,51% (neto), dengan perolehan imbal hasil investasi sebesar Rp266,54 miliar dari rata-rata portofolio Investasi BPJS Kesehatan sebesar Rp10,83 triliun. Imbal hasil investasi BPJS Kesehatan sebagaimana ICK Tahun 2024 ditargetkan sebesar 7%.

Cakupan kepesertaan JKN Per 31 Juli 2024 telah mencapai 275,4 juta jiwa atau 97,50% dari total penduduk Indonesia Semester II Tahun 2024. Capaian tersebut, masih dalam upaya memenuhi target cakupan kepesertaan tahun 2024 sebagaimana Perpres 36/2023 yang ditargetkan 98%. Cakupan peserta tumbuh 8,1 juta (3,03%) dibanding 31 Desember 2023.

Capaian **kepesertaan aktif** sebesar 219,3 juta jiwa atau 77,62% dari jumlah penduduk, dan 79,61% dari keseluruhan peserta, tumbuh 2,68% atau 5,7 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023, rincian penambahan peserta aktif adalah sebagai berikut :

- **PBI JK** +21,62 ribu jiwa (+0,02%)
- **PPUPN** +822,5 ribu jiwa (+4,57 %)
- **PPUBU** +1,5 juta jiwa (+4,33%)
- **PBPU** +575,44 ribu jiwa (+3,55%)
- **BP** -101,32 ribu jiwa (-1,94%)
- **PBPU Pemda** +2,88 juta jiwa (+6,84%)

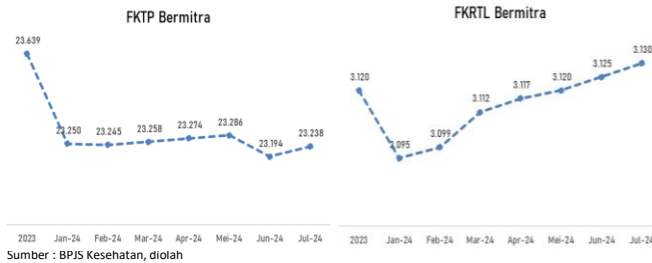
Kepesertaan non aktif sebesar 56,15 juta jiwa atau 20,4%

Pendapatan iuran JKN tercapai sebesar Rp94,84 triliun atau telah mencapai 59,12% dari target tahun 2024 sebesar Rp160,42 triliun. Realisasi **Beban Jaminan** sebesar Rp101,82 triliun, aktivitas DJS Kesehatan mengalami penurunan aset netto sebesar -Rp2,97 triliun, penurunan aset netto disebabkan oleh beban jaminan yang lebih besar dibanding pendapatan iuran, yang tercermin dari **rasio klaim mencapai 107,37%**. Rasio klaim naik signifikan disebabkan oleh meningkatnya utilisasi layanan kesehatan, khususnya pada Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) dan Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL).

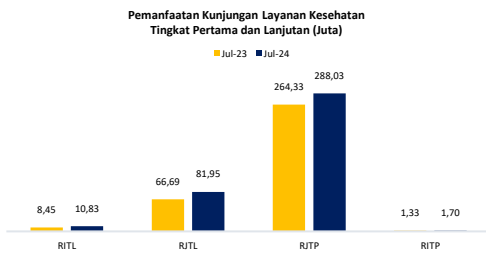
Monthly Report Monitoring JKN

31 Juli 2024

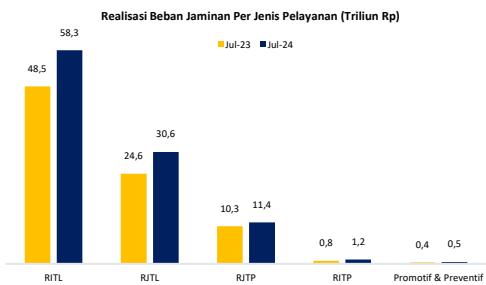
Kerjasama Faskes dan Utilisasi



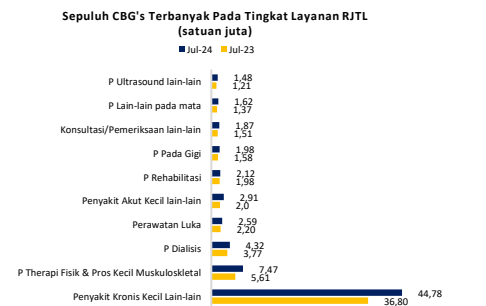
Kerjasama FKTP mengalami penurunan dibanding 31 Desember 2023, Kerjasama dengan FKTP sebanyak 23.238 atau turun sebesar -401 FKTP dibanding 31 Desember 2023. FKTP dokter Praktik Perorangan (DPP) adalah yang terbesar penurunannya, sebesar -239, diikuti Klinik Pratama sebesar -132. Secara keseluruhan kerjasama dengan FKTP masih dibawah target ICK DJSN Tahun 2024, yang ditarget sebanyak 23.664 FKTP. Realisasi **kerjasama FKRTL** per Juli 2024 sebesar 3.130 atau bertambah 10 FKRTL dibanding realisasi 31 Desember 2023. Disisi lain, BPJS Kesehatan juga bekerjasama dengan Faskes Penunjang berupa 4.422 Apotek dan 1.208 Optik.



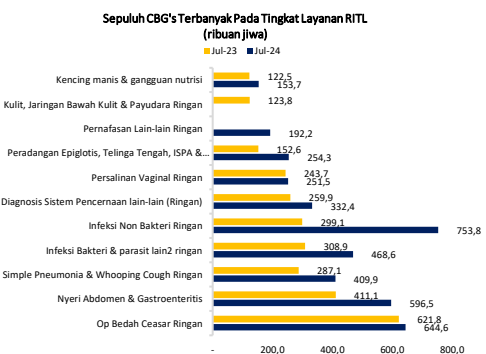
Pemanfaatan layanan kesehatan per Juli 2024 meningkat sebanyak 12,24% dibanding Juli 2023. Pada Juli 2024, pemanfaatan tertinggi berasal dari Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) sebanyak 288,03 juta kunjungan, mengalami peningkatan 8,97% atau 23,7 juta kunjungan dibanding Juli 2023. Selanjutnya diikuti oleh pemanfaatan layanan kesehatan di Rawat Jalan Tingkat Lanjutan (RJTL) sebanyak 81,95 juta kunjungan, meningkat 22,89%. Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebanyak 10,83 juta kunjungan, meningkat 28,21% dan pemanfaatan layanan kesehatan terendah terdapat di Rawat Inap Tingkat Lanjutan (RITP) sebanyak 1,7 juta, meningkat 28,1%. Selain itu, jumlah rujukan juga mengalami peningkatan, dari 18,5 juta rujukan pada Juli tahun 2023, meningkat 3,9 juta rujukan menjadi 22,35 juta pada Juli 2024, meningkat 20,8%.



Beban Jaminan pada Juli 2024 mengalami peningkatan 20,69% dibanding Juli 2023, dari Rp84,4 triliun menjadi Rp101,92 triliun. Alokasi beban jaminan didominasi pada Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebesar Rp58,3 triliun atau 57% dari keseluruhan beban jaminan sebesar Rp 101,92 triliun, diikuti oleh Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL) sebesar 30%, Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) 11%, Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP) 1% dan terkecil adalah alokasi promotif dan preventif sebesar 0,47% dari keseluruhan beban jaminan.



Pembayaran manfaat RJTL sampai Juli 2024 mencapai Rp30,65 triliun, naik 24,35% dibanding pembayaran manfaat RJTL pada Juli 2023. Dimana, jumlah kunjungan rawat jalan FKRTL adalah sebesar 81,95 juta kunjungan, dengan diagnosa terbanyak di RJTL yaitu penyakit kronis kecil lain-lain, sejumlah 44,78 juta kasus, Kemudian diikuti kunjungan prosedur terapi fisik dan prosedur kecil muskuloskeletal sejumlah 7,47 juta kasus, kunjungan untuk prosedur dialisis mencapai 4,32 juta kasus, diikuti dengan penyakit akut kecil-kecil lain, perawatan luka dan lain sebagainya.



Pembayaran manfaat RITL sampai Juli 2024 mencapai Rp 58,3 triliun, naik 20,23% dibanding pembayaran manfaat RITL pada Juli 2023. Dimana, jumlah layanan untuk kasus infeksi non bakteri (ringan) sebanyak 753,8 ribu kasus, diikuti kasus persalinan dengan kode INA CBG's operasi pembedahan caesar ringan mencapai 644,6 ribu kasus, Nyeri Abdomen & Gastroenteritis merupakan 3 terbesar sebanyak 596,5, dan diikuti infeksi bakteri dan parasit lain-lain (ringan) dengan 468,6 ribu kasus. Kasus pernafasan lain-lain (ringan) menempati posisi ke 9 dan diikuti kasus kencing manis dan gangguan nutrisi diurutkan ke 10.

Sumber : BPJS Kesehatan, diolah